

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dinamika ekonomi internasional kerap kali berdampak besar terhadap performa finansial perusahaan, terutama akibat meningkatnya persaingan dan ketidakpastian situasi ekonomi dunia. Dalam konteks ini, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengelolaan sektor-sektor strategis berbasis alam memiliki banyak entitas bisnis yang bergerak di sektor pertambangan, mulai dari batu bara, minyak dan gas, hingga emas dan komoditas tambang lainnya. Industri migas memiliki peranan yang cukup strategis dalam mendukung kesejahteraan ekonomi nasional di Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan negara melalui pajak dan royalti, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mendukung perkembangan ekonomi lokal serta berperan dalam penyediaan bahan baku utama untuk berbagai industri (Dr. Agus Wibowo, 2024). Namun, perusahaan pertambangan pada sektor migas dalam periode terakhir menghadapi fenomena besar, mulai dari fluktuasi harga minyak dunia yang tidak stabil, peningkatan biaya operasional yang cukup signifikan, dan ketidakpastiannya ekonomi global yang menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Statistik Minyak dan Gas Bumi, 2021). Kesulitan keuangan ini berdampak pada kelangsungan perusahaan, termasuk kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dalam sebuah perusahaan, keuangan merupakan pilar untuk kemajuan sebuah perusahaan. Pengelolaan keuangan yang buruk menjadi titik awal bagi banyak kasus kebangkrutan perusahaan, namun perusahaan yang

beroperasional dengan baik secara keuangan memiliki kemampuan bertahan dan beradaptasi yang lebih baik (Mulyana dkk., 2023).

Menurut Fahmi (2016), *financial distress* adalah kondisi awal kemunduran kesehatan keuangan perusahaan yang muncul sebelum perusahaan mencapai titik krisis seperti kebangkrutan atau proses likuidasi.. Kondisi ini umumnya mencerminkan adanya tekanan keuangan serius, kemungkinan gagal bayar, hingga menurunnya nilai perusahaan secara signifikan. Memahami berbagai penyebab yang dapat mendorong terjadinya *financial distress* merupakan hal krusial bagi perusahaan agar mampu menyusun strategi pencegahan yang efektif. Kondisi *distress* keuangan biasanya muncul ketika perusahaan gagal menjaga stabilitas performa finansialnya, yang kemudian berujung pada akumulasi kerugian, baik dari aktivitas operasional maupun kinerja tahunan. Kerugian tersebut berdampak pada melemahnya posisi modal, terutama akibat menyusutnya saldo laba yang seharusnya dapat digunakan untuk membayar dividen. Dampak lanjutan dari situasi ini adalah menurunnya total ekuitas secara keseluruhan, hingga akhirnya perusahaan mengalami kekurangan modal. Apabila krisis ini tidak segera diatasi, maka potensi untuk masuk dalam status pailit menjadi semakin besar dan sulit dihindari. Penanganan *financial distress* harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan, terutama pada industri pertambangan yang memiliki dinamika kompleks.

Sejumlah studi sebelumnya telah membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan profitabilitass, solvabilitas, likuiditas dan *financial distress* memperoleh hasil yang cukup beragam, diantaranya yang dilakukan oleh Islamiyatun (2021)

yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan solvabilitas terhadap kondisi *financial distress*” menyatakan bahwa rasio solvabilitas memiliki hubungan negatif yang besar terhadap kondisi financial distress, artinya tingginya laju tingkat utang perusahaan, semakin besar potensi perusahaan mengalami tekanan keuangan. Sebaliknya, indikator profitabilitas dan likuiditas justru memberikan dampak positif terhadap potensi terjadinya financial distress. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peningkatan laba maupun kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang aman, melainkan justru dapat berkorelasi dengan meningkatnya risiko tekanan finansial.

Studi yang dilakukan oleh Nuzurrahma & Fahmi (2022) dalam karya mereka berjudul “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” mengungkapkan hasil serupa. Mereka menemukan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas berkontribusi positif terhadap potensi terjadinya financial distress, sementara rasio solvabilitas dan efisiensi justru memberikan pengaruh negatif terhadap munculnya kondisi tersebut. Ini memperlihatkan bahwa faktor internal perusahaan tidak selalu bergerak selaras dengan dugaan umum—likuiditas dan laba tinggi pun belum tentu menjamin perusahaan bebas dari tekanan keuangan.

Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Rizaky & Dillak (2020) melalui studi berjudul “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas serta Umur Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi*

*pada Perusahaan Pertambangan di Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018)*” menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Studi tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas dan profitabilitas, semakin besar peluang perusahaan dalam mempengaruhi kondisi financial distress. Sementara itu, rasio solvabilitas dan tingkat efisiensi justru cenderung mengurangi kemungkinan timbulnya tekanan keuangan. . Namun, rasio solvabilitas dalam studi ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan keuangan, memperkuat pandangan bahwa proporsi utang yang terlalu tinggi dapat menjadi sumber kerentanan.

Kondisi financial distress sendiri menjadi salah satu tantangan krusial dalam dunia bisnis. Ia tidak memandang besar kecilnya perusahaan; bahkan korporasi berskala besar pun bisa terjerumus ke dalamnya. Inilah yang menjadikan isu keuangan ini menarik untuk dikaji lebih dalam. Banyak perusahaan berupaya sedini mungkin untuk menghindari situasi ini, karena tekanan keuangan yang tak tertangani sering kali menjadi awal dari krisis yang lebih besar. Memahami faktor-faktor penyebab dan dinamika financial distress menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023”**.

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu berfokus pada variabel dan ruang lingkupnya saja, maka peneliti memiliki batasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada rasio profitabilitas dengan menilai ROA, rasio likuiditas dengan alat ukur CR dan solvabilitas dengan alat ukur DAR terhadap *financial distress*.
- b. Alat yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* pada penelitian ini yaitu model *Altman-Z-score*
- c. Indikator yang digunakan untuk rasio profitabilitas menggunakan ROA, rasio likuiditas menggunakan DAR, dan rasio solvabilitas menggunakan CR.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks permasalahan dan ruang lingkup yang telah dibatasi pada bagian sebelumnya, Oleh karena itu, fokus permasalahan dalam studi ini dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
- b. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
- c. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

- a. Mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- b. Mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-202.
- c. Mengetahui apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

## 1.5 Manfaat.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur empiris mengenai indikator keuangan sebagai alat prediksi *financial distress*, khususnya dalam konteks industri pertambangan Indonesia.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar rekomendasi pengambilan keputusan yang strategis dan ilmiah kepada perusahaan dalam menghadapi tekanan finansial, sekaligus berfungsi sebagai dasar evaluatif atas performa keuangan saat ini, sehingga potensi permasalahan dapat diidentifikasi lebih dini dan dijadikan pijakan untuk penyempurnaan manajerial di masa mendatang.

- b. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan tentang hubungan rasio keuangan dan *financial distress*, serta dapat mengembangkan keterampilan dalam menganalisis data.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa di gunakan sebagai dasar acuan peneliti yang lain yang ingin meneliti tentang rasio keuangan dan *financial distress* lebih dalam.

